AS-SULTHAN JOURNAL OF EDUCATION
E-ISSN: 3063-8313

MANAGEMENT PENDIDIKAN: DEFENISI, KONSEP DASAR, DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Sahra[1], Lutfiyah Inayah[2], Sulkifli[3]
[1,2]UIN Alaudin Makassar , Indonesia
[3] STAI Al Gazali Soppeng, Indonesia

Email : keyrahsahra@gmail.com[1], lutfiyahinayah799@gmail.com[2] , sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id[3]

E-Issn: 3063-8313		
Received: November 2026	Accepted: November 2026	Published: November 2026

Abstract :

The application of educational management functions is vital in determining the success and competitiveness of educational institutions. This descriptive qualitative study with a system approach aims to analyze the implementation of the POAC framework (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) in institutional governance. Data were collected through a combination of library research and field research (interviews, observations, and document analysis). The findings indicate that institutional effectiveness relies on the integration of all POAC functions: Planning establishes strategic direction collaboratively, Organizing manages task distribution and resource allocation, Actuating motivates human resources, and Controlling evaluates and corrects operations. Additionally, management encompasses eight primary institutional components. The integrated application of these management functions is proven to optimize resources, overcome administrative barriers, and continuously enhance institutional quality.

Keywords: *Management Functions, Educational Management, POAC, Educational Quality, Institutional Governance.*

Abstrak :

Penerapan fungsi manajemen pendidikan merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan dan daya saing institusi pendidikan. Penelitian kualitatif deskriptif berpendekatan sistem ini bertujuan menganalisis implementasi fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam tata kelola lembaga pendidikan. Data dikumpulkan melalui kombinasi studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara, observasi, serta analisis dokumen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas lembaga membutuhkan keterpaduan seluruh fungsi POAC: *Planning* menetapkan arah strategis secara kolaboratif, *Organizing* mengatur pembagian tugas dan alokasi sumber daya, *Actuating* memotivasi sumber daya manusia, serta *Controlling* mengevaluasi dan mengoreksi operasional. Selain itu, manajemen mencakup pengelolaan delapan komponen utama institusi. Penerapan fungsi manajemen yang terintegrasi ini terbukti mampu mengoptimalkan sumber daya, mengatasi hambatan administratif, dan meningkatkan mutu lembaga secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Manajemen Pendidikan, POAC, Mutu Pendidikan, Tata Kelola Lembaga.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang esensial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta dalam melahirkan generasi masa depan yang siap

menghadapi tantangan yang ada. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak lulusan yang kompetitif tidak semata-mata tergantung pada kurikulum atau ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara pengelolaan berbagai sumber daya tersebut. Di sinilah letak pentingnya manajemen pendidikan. Pada dasarnya, manajemen pendidikan merupakan suatu proses terstruktur yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan pegawai, pengarahan, koordinasi, pengawasan, pelaporan, hingga penganggaran. (Istikhori, Khadafi, Dwiki, & Yuhaeni, 2024). Semua aspek ini berkolaborasi sebagai bagian dari suatu sistem untuk memastikan bahwa visi dan misi lembaga pendidikan dapat diwujudkan secara efisien dan efektif.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan sering kali menemui berbagai tantangan. Banyak institusi pendidikan yang belum mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi mendasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Ego sektoral, minimnya koordinasi antar bagian, serta kurangnya pengawasan sering kali menyebabkan potensi sumber daya di sekolah baik pengajar, staf pendidikan, maupun fasilitas menjadi tidak termanfaatkan dengan baik. Masalah ini menegaskan bahwa tanpa penerapan fungsi manajemen yang disiplin, proses pendidikan akan berjalan tanpa arah yang jelas dan kehilangan daya saing yang diharapkan.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, institusi pendidikan diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang benar. Penerapan norma, standar, serta prosedur pendidikan yang baku sangat diperlukan untuk menjaga keteraturan dalam organisasi sekolah. (Alivia & Sudadi, 2025). Memahami secara mendalam bagaimana setiap fungsi manajemen berkembang dari teori menjadi praktik nyata di sekolah adalah kunci utama untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Berdasarkan urgensi inilah, artikel jurnal ini bertujuan untuk meneliti, menganalisis, dan menguraikan secara menyeluruh mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan modern. Melalui diskusi ini, diharapkan dapat ditemukan rumusan pengelolaan yang ideal yang dapat menjadi panduan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan kinerja lembaga yang mereka pimpin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci, mendalam, serta sistematis mengenai fenomena pengelolaan pendidikan dan kurikulum berbasis fungsi-fungsi manajemen (POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) tanpa menggunakan pengolahan angka statistik. Selain itu, pendekatan sistem (*system approach*) diterapkan guna memberikan analisis yang komprehensif, deskriptif, serta

eksplanatoris terkait bagaimana fungsi-fungsi manajemen saling berinteraksi dalam lembaga pendidikan. (Shafa, Aulia, V, Lasahido, & Nurhayati, 2024) Sumber data dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua kombinasi utama yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Research*): Memanfaatkan berbagai literatur, buku, dokumen standar isi, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan tema pengelolaan pendidikan dan fungsi manajemen dan Studi Lapangan (*Field Research*): Dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi dokumentasi (seperti berkas KTSP, program tahunan, SK, dan jadwal pembelajaran), serta pengamatan langsung (*observation*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai literatur tata kelola institusi kependidikan kontemporer, ditemukan bahwa pencapaian efektivitas lembaga tidak dapat bersandar pada satu fungsi manajerial saja. Sinkronisasi yang disiplin antara fungsi-fungsi dasar manajemen terbukti menjadi kunci utama dalam meminimalkan pemborosan potensi sekolah. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai aktualisasi fungsi *POACH* (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam ekosistem sekolah modern.

Fungsi manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki fungsi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, terutama dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan mencakup beberapa fungsi utama yang berperan dalam mengarahkan dan mengelola proses pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyono & Haryati, 2023). Ada empat fungsi manajemen Pendidikan dengan akronim *POAC* yakni : a) *Planning* (Perencanaan), b) *Organizing* (Pengorganisasian), c) *Actuating* (Pelaksanaan), d) *Controling* (Pengawasan) e) *Human Resource* (Sumber Daya Manusia).

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan kependidikan bertindak sebagai fondasi utama penentu arah dan strategi Lembaga (Istikhori et al., 2024). Berdasarkan data sintesis literatur, proses planning yang efektif di era persekolahan modern harus menjawab tantangan kompetensi global secara konkret melalui penetapan visi, misi, serta target program jangka pendek maupun jangka Panjang.

Dalam implementasinya di sekolah, planning tidak boleh dilakukan secara top-down sepihak oleh kepala sekolah, melainkan wajib mengadopsi pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (komite sekolah, guru, dan perwakilan orang tua. (Ramadhani Bangun, Fitri Khotia Sirega, Aulia, & Zhulianty Elisabeth, 2025).

Tahap awal perencanaan dilakukan melalui identifikasi dan analisis kebutuhan. Lembaga pendidikan perlu melihat kondisi yang ada, baik yang berkaitan dengan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, maupun pembiayaan. Analisis tersebut dilakukan untuk

mengetahui berbagai kebutuhan dan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan program yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, dilakukan penetapan tujuan dan skala prioritas. Tujuan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, serta kondisi lembaga pendidikan. Setelah tujuan ditetapkan, lembaga menentukan kegiatan yang perlu diprioritaskan berdasarkan tingkat kepentingan dan kebutuhan. Langkah ini bertujuan agar penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara tepat dan tidak mengabaikan kebutuhan yang lebih mendesak.

Tahap berikutnya adalah merancang program dan kegiatan sebagai bentuk nyata dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan program, perlu diperhatikan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti tenaga manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta waktu. Selain itu, pembagian tanggung jawab juga perlu ditentukan agar setiap pihak mengetahui tugas dan perannya dalam menjalankan program yang telah direncanakan.

Tahap selanjutnya adalah menetapkan indikator keberhasilan dan mendokumentasikan rencana. Indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur sejauh mana program yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seluruh hasil perencanaan kemudian disusun dalam bentuk dokumen atau program kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, perencanaan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi dasar bagi fungsi manajemen selanjutnya, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan mengoordinasikan berbagai unsur yang terdapat dalam suatu lembaga, termasuk sekolah. Menurut Winadi, pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan dengan membagi tugas-tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dikelola, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan agar hasil kerja dapat berjalan secara selaras dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. (Sulkifli, Mukhtar, Khumairah, Ema Bona, & Amalia, 2025)

Organisasi dapat dipahami sebagai bentuk kerja sama yang tersusun secara sistematis antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi sekaligus mengatur dan mengoordinasikan tugas serta fungsi masing-masing sesuai dengan struktur organisasi. Dalam proses ini, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi secara jelas berdasarkan bidang dan bagian yang ada. Pembagian tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang terkoordinasi sehingga terwujud sinergi, kerja sama, keselarasan, dan keharmonisan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. (Nurhikmah, 2021)

Pengorganisasian juga merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembagian tugas kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama di

lingkungan sekolah. Proses ini mencakup penentuan pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap tugas berdasarkan prinsip-prinsip pengorganisasian. Dengan demikian, pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan proses dalam menentukan dan menempatkan orang-orang sesuai dengan tugasnya, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas, serta mengatur mekanisme kerja dalam organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Istikhori et al., 2024)

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating merupakan proses pelaksanaan rencana ke dalam tindakan nyata dengan menggerakkan dan mengarahkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rohman, n.d.).

Pelaksanaan (actuating) merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berkaitan dengan upaya mengarahkan serta mendorong sumber daya manusia agar menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini menekankan peran manajer dalam memberikan arahan, memimpin, membimbing, dan memotivasi karyawan atau anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Dengan demikian, penggerakan yang efektif menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa perencanaan dan pengorganisasian dapat diterapkan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Ode Jafar Sadikin, Syukron Mokan, Astuti Ningsi, & Wahyu Wulandari, 2024).

d. Controling (Pengawasan)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh kegiatan operasional sekolah tetap terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. (Sukma Ayu & NawawiZuhrinal, 2024).

Berikut parafrase yang lebih akademik dan tetap mempertahankan inti pendapat Mocker:

Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko (1995) menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses sistematis untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah direncanakan. Proses tersebut dilakukan melalui penetapan standar, penyediaan informasi sebagai umpan balik, perbandingan antara pelaksanaan aktual dengan standar yang telah ditentukan, serta identifikasi dan pengukuran terhadap penyimpangan yang terjadi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, diperlukan tindakan korektif agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. (Ihsan Dacholfany, 2021).

Controlling atau pengendalian memiliki beberapa fungsi penting dalam manajemen, di antaranya:

1. Mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan. Pengendalian yang dilakukan secara rutin dan disertai dengan pengawasan yang tegas dapat membantu mencegah terjadinya kesalahan atau

penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Penerapan tindakan atau sanksi yang sesuai terhadap setiap pelanggaran juga dapat menjadi upaya untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan.

2. Memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan adanya penyimpangan, fungsi pengendalian berperan dalam mengidentifikasi penyebabnya serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Dengan demikian, penyimpangan yang terjadi dapat segera ditangani dan pelaksanaan kegiatan dapat kembali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Sukma Ayu & NawawiZuhrinal, 2024)

KESIMPULAN

Keberhasilan tata kelola serta peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan sangat bergantung pada optimalisasi sumber daya dan penyelesaian hambatan administratif melalui penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) serta delapan komponen utama institusi. Integrasi tata kelola ini berimplikasi langsung pada efisiensi operasional yang mendongkrak kualitas lulusan dan relevansinya terhadap bidang khusus seperti pengajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu, guna pengembangan di masa mendatang, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk meneliti penerapan model manajemen pendidikan berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) serta menguji efektivitas pembentukan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) lewat pendekatan riset lapangan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alivia, T., & Sudadi. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, *7*(1), 8–16.

Fauzi, S., & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 17–32. https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02

Ihsan Dacholfany, M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Istikhori, Khadafi, A., Dwiki, V., & Yuhaeni, Y. (2024). Pengertian , Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen*, *2*(4), 1–13.

Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). *Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. *15*(1), 189–197.

Mulyono, P., & Haryati, T. (2023). Konsep dan Penerapan Fungsi Menajemen Pendidikan. *JPTR : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, *4*, 47–55.

Nurhikmah. (2021). Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. *Islamic Education Journal*, *1 (2)*.

Ode Jafar Sadikin, L., Syukron Mokan, M., Astuti Ningsi, D., & Wahyu Wulandari, N. (2024). *Penggerakan (Actuating) Dalam Manajemen*.

Puji Lestari, R., Syahla Fadiyah, W., Tsamrotullaila, R., Nahdiyah, F., & Febrianti, N. (2026). *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep , Fungsaan Lembagi*

, dan Prinsip dalam Pengelola. *2*(1), 1–6.

Ramadhani Bangun, A., Fitri Khotia Sirega, A.-N., Aulia, C., & Zhulianty Elisabeth, G. (2025). Implementation Of Educational Management Functions: A Case Study At SDIT Wirausaha Indonesia. *International Journal of Educational Practice and Policy*, *3*(1), 23–28. https://doi.org/10.66314/ijepp.v3i1.228

Rohman, A. (n.d.). *Daar Dasar Manajemen*.

Shafa, F., Aulia, A., V, F., Lasahido, & Nurhayati. (2024). *Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Fungsi Manajemen (POACH)*. *09*.

Sukma Ayu, S., & NawawiZuhrinal, M. (2024). Penerapan Planning , Organizing , Actuating , And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam Sinta Sukma Ayu keberkahan dari Allah SWT , dan setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip- Penerapan Planning , Organizing , Actuating , a. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 51–68.

Sulkifli, Mukhtar, Y., Khumairah, N., Ema Bona, U. R. M., & Amalia, Z. A. (2025). Manajemen Pendidikan: Konsep, Hakikat, dan Fungsi dalam Pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, *2*(2), 154–166. https://doi.org/10.31004/ctr.v2i1.119

Zulkarnain, I., Habib, A., & Muslihun. (2025). Konsep Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4*(2), 151–156. Retrieved from https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/506